



## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP INTENSITAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

I Komang Septiadi Putra<sup>1</sup> I Gde Ary Wirajaya<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Company Size; Leverage; Profitability; Size of the Board of Commissioners; and Intensity of CSR Disclosure

The intensity of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure is a measure of communicating the company's contribution as a sense of responsibility for social and environmental impacts. The purpose of this study was to determine, analyze, and obtain empirical evidence about the effect of firm size, leverage, profitability, and board of commissioners size on the intensity of CSR disclosure. The number of samples in this study were 37 observations, which were selected using the purposive sampling method. Non-participant observation data collection method. The research design uses a quantitative approach in the form of associative aims to determine the relationship between two or more variables. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the variable company size had a positive effect on the intensity of CSR disclosure, the leverage variable had a positive effect on the intensity of CSR disclosure, and the profitability variable had a positive effect on the intensity of CSR disclosure, while the size of the board of commissioners had no effect on the intensity of CSR disclosure. The results of this study can be used as a basis for management to increase the company's efforts in implementing the intensity of CSR disclosure.

#### Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran Dewan Komisaris; dan Intensitas Pengungkapan CSR

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
Email: [xseptiadi@gmail.com](mailto:xseptiadi@gmail.com)

### Abstrak

Intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan ukuran pengkomunikasian kontribusi perusahaan sebagai rasa tanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap intensitas pengungkapan CSR. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 amatan, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data observasi nonpartisipan. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk meningkatkan upaya perusahaan dalam menerapkan intensitas pengungkapan CSR.

## PENDAHULUAN

Intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran pengkomunikasian kontribusi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawab mereka atas dampak sosial dan lingkungan yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sekitar, serta bekerja sama dengan *stakeholders* untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Melihat pentingnya pengungkapan CSR, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang NO. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang dijadikan dasar hukum CSR perusahaan yang oprasionalnya disektor sumber daya alam. Pasal 74 dalam UU tersebut memuat tentang kewajiban “tanggungjawab sosial dan lingkungan”. Pasal 74 ayat 1 dalam UU tersebut menjelaskan tentang Perseroan yang oprasionalnya bergerak dibidang dan/atau memiliki kaitan terhadap sumber daya alam, wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sementara ayat 2 menjelaskan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan seperti isi ayat (1) yang menjelaskan kewajiban Perseroan yang diperkirakan dan diperhitungkan sebagai beban Perseroan yang kegiatannya dilakukan dengan memperhatikan kelayakan dan proposional.

Intensitas pengungkapan CSR meruapakan bentuk dari sebuah kepedulian perusahaan yang berupa informasi mengenai oprasional yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat guna untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusaha (Kusumawardani & Sudana, 2017). Teori legitimasi mengansumsikan perusahaan secara berkelanjutan dapat memastikan bahwa sebuah perusahaan telah melakukan oprasionalnya sesuai dengan aturaan dan adat-istiadat yang ada di masyarakat dan meyakinkan oprasionalnya dapat diterima oleh masyarakat.

Meskipun telah diwajibkan dalam undang-undangan, faktanya cukup banyak perusahaan yang melaksanakan kewajiban pengungkapan CSR masih belum dilakukan. Dalam kutipan liputan6.com, per 23 April 2019, hanya terdapat 110 laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dari 629 perusahaan yang tercatat di BEI (Rismayanti, 2020). Fenomena ini menjelaskan bahwa masih rendahnya keprihatinan perusahaan dalam upaya pengungkapan CSR yang dimasukan dalam Laporan Keberlanjutan selain membuat Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan.

Intensitas pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberpa faktor yang dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan *eco-control*. Dari faktor-faktor tersebut, ada beberapa yang paling menentukan perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris (Kusumawardani & Sudana, 2017).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam malakukan intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor yang dijadikan dasar untuk menunjukan intensitas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan keberlanjutan (Dewi & Ratna Sari, 2019). Ukuran perusahaan adalah perbandingan yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dipandang dari ukuran pendapatan, total aset, dan total modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR yaitu *leverage*. *Leverage* adalah alat yang digunakan untuk menunjukan seberapa besar perusahaan membayar hutang tergantung pada kreditur dalam memodali aset perusahaan (Herry, Kamila & Novita, 2018). *Leverage* adalah penggunaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah alat yang dapat memberikan keleluasaan dan elastisitas sebuah perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawabannya kepada pemegang saham (Sudjana &

Sudana, 2017). Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah anggota terkemuka yang berada di perusahaan yang mempunyai tugas melakukan *monitoring* secara umum dan/atau khusus, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Wiralestari, 2019). Dewan komisaris merupakan sebuah badan pengawas perusahaan yang menguasai kebijakan direksi dalam menjalankan operasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan cerminan dari penelitian yang dilakukan oleh Wartina, Prima Apriweni (2018), dan Margareth (2018). Perbedaan penelitian ini menggunakan dimensi waktu pada tahun 2018-2020 karena masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sektor pertambangan dipandang sangat penting karena beberapa perusahaan yang melakukan eksploitasi dengan sumber daya alam dan paling berkontribusi terhadap kerusakan alam yang terjadi di Indonesia (Winalza & Alfarisi, 2021). Penelitian ini menggunakan standar pelaporan GRI *Standard* sebagai indikator pengukuran pengungkapan CSR.

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan untuk myakinkan bahwa operasional dan kinerjanya dapat disetujui masyarakat. Untuk memperoleh legitimasi masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan operasional lingkungan dengan melaksanakan intensitas pengungkapan CSR. Intensitas pengungkapan CSR dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima. Teori legitimasi menegaskan perusahaan yang lebih besar dapat mengkomunikasikan CSR guna memperoleh legitimasi dari masyarakat, dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melaksanakan operasional yang lebih tinggi, yang berdampak atas lingkungan dan masyarakat sekitar (Kusumawardani & Sudana, 2017).

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Intensitas pengungkapan CSR pada perusahaan diharapkan akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan, sehingga akan terangkai interaksi yang baik antara perusahaan dengan lingkungan operasional. *Leverage* dapat mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memaksa perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Dewi & Budiasih, 2021). Bercermin dari teori legitimasi, tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan semakin meningkat dan operasional perusahaan tergolong semakin tumbuh dan berkembang. Jika operasional perusahaan tinggi maka akan membuat suatu perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya guna untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

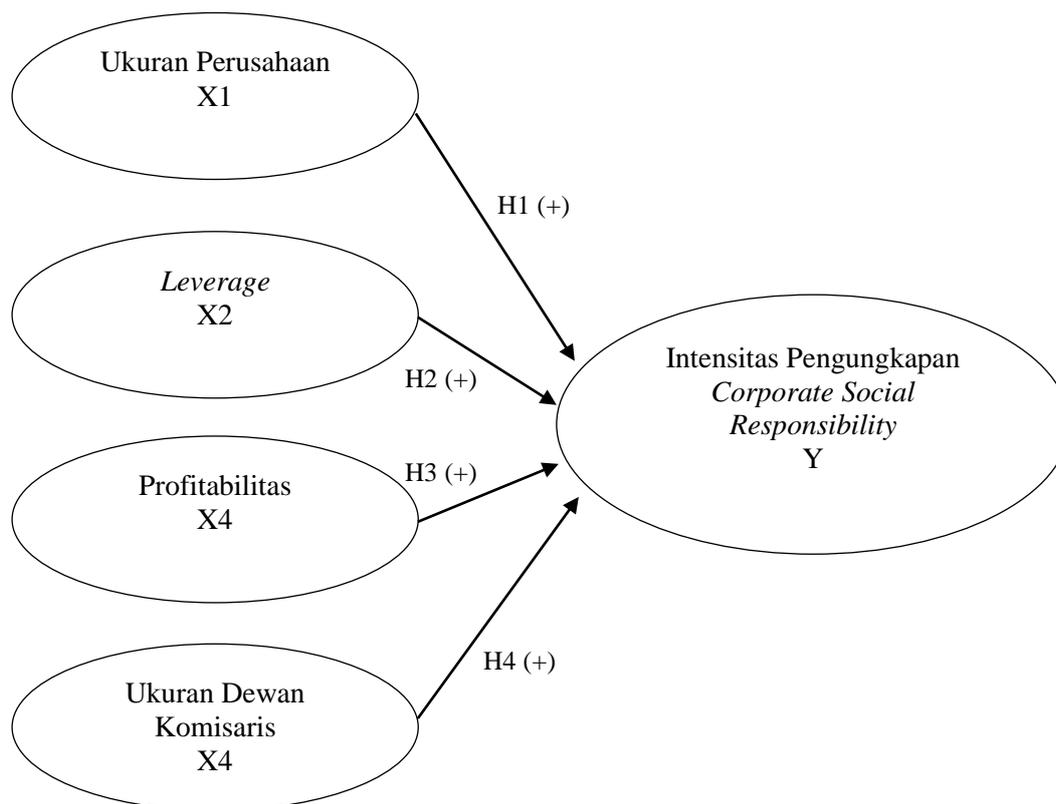
H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan patut menganalisa perilaku organisasi antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui intensitas pengungkapan CSR perusahaan yang bermanfaat tidak hanya memperhatikan segi ekonomi saja. Akan tetapi perlu memperhatikan segi sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan para pemegang kepentingan seperti penjelasan teori legitimasi (Kusuma, 2018). Masyarakat selalu mengingatkan akan kewajiban mereka kepada perusahaan agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan, perusahaan yang memiliki profit tinggi akan dipermudah dalam melaksanakan kewajiban tersebut karena perusahaan mempunyai modal lebih yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan intensitas pengungkapan CSR dibandingkan perusahaan dengan tingkat laba rendah, maka dari itu memudahkan perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat (Sudjana & Sudana, 2017).

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Dewan komisaris merupakan sebuah badan pengawas perusahaan yang menguasai kebijakan direksi dalam menjalankan oprasional perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori legitimasi dalam pengambilan keputusan, dewan komisaris harus memperhatikan aturan dan norma yang ada di masyarakat sekitar perusahaan. Dewan komisaris meiliki peran yang besar dalam upaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisari perusahaan, maka perusahaan akan cenderung akan mengkomunikasikan CSR-nya. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan CSR semakin luas, karena masyarakat wajib mengetahui dan menguji sejauh mana perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat (Liani & Yusrizal, 2019).

H<sub>4</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah Intensitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan 2018-2020.

Intensitas Pengungkapan CSR dihitung dengan memakai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. Dalam *GRI Standard* terdapat tiga topik spesifik yang termuat dalam pengkodean modul utama, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300) dan sosial (GRI 400). Sehingga terdapat 89 item topik spesifik yang harus diungkapkan perusahaan dalam *Corporate Social*  
*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, I Komang Septiadi Putra dan I Gde Ary Wirajaya*

*Responsibility Disclosure* (CSRDI). CSRDI dipakai untuk melihat sejauh mana pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan menggunakan perhitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan (Reverte, Gomez, & Cegarra, 2016). Sehingga rumus perhitungan CSRDI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan berdasarkan GRI Standards}} \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan. Sedangkan menurut Komang *et al.* (2019) ) Ukuran perusahaan adalah gambaran untuk menjelaskan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan suatu indikator, seperti Total aset, log size, total aktiva, jumlah tenaga kerja, dan nilai saham. Semakin besar operasional perusahaan maka semakin banyak modal yang dimiliki, semakin banyak perdagangan maka semakin banyak perputaran uang (Ariswari & Damayanthi, 2019). Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan total aset sebagai alat ukur yang digunakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Aset} \dots\dots\dots(2)$$

*Leverage* adalah ukuran besarnya operasional yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Hutang yang penggunaannya dipakai untuk mendanai operasional berasal dari kreditur, bukan dari investor ataupun pemegang saham. Nilai *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR menjelaskan seberapa penting permodalan dengan hutang dengan menjelaskan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. DAR memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi keadaan pemotongan aktiva dampak dari kerugian tanpa memotong biaya bunga kepada kreditur. Rasio yang tinggi menjelaskan peningkatan dari resiko pada kreditur. Adapun rumus perhitungannya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Ukuran Dewan Komisaris adalah total keseluruhan anggota dewan komisaris yang merupakan bagian internal ataupun eksternal perusahaan yang memiliki tugas untuk melaksanakan *monitoring* secara umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada direksi. Penghitungan Dewan Komisaris digunakan dengan total dewan komisaris sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris} \dots\dots\dots(5)$$

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan mengaplikasikan kedalam program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda guna untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sesuai dengan hipotesis metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel dependen. Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan: .....

Y : Indeks Pengungkapan CSR

$\alpha$  : Nilai Konstanta

X<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan

- $X_2$  : *Leverage*  
 $X_3$  : *Profitabilitas*  
 $X_4$  : *Proporsi Ukuran Dewan Komisaris*  
 $\varepsilon_i$  : *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dipenelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel dengan pertimbangan spesifik, dimana anggota sampel dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili karakteristik populasi. Adapun beberapa pertimbangan dalam penentuan sampel dari penelitian adalah : (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *sustainability report* selama tahun pengamatan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. (2) Laporan *sustainability report* perusahaan sudah menggunakan standar pelaporan *GRI Standard*. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	46
2	Observasi tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 (3 Tahun).	138
3	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> selama tahun pengamatan	(100)
4	<i>Sustainability report</i> perusahaan belum menggunakan standar pelaporan <i>GRI Standard</i>	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		37

Sumber: Data penelitian, 2022

Dilihat dari hasil proses seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang disajikan di Tabel 1 dapat dijelaskan sebanyak 100 amatan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* dan 1 amatan yang laporan *sustainability report*-nya belum menggunakan standar pelaporan *GRI Standard*. Jadi, sesuai dengan kriteria jumlah amatan dalam penelitian selama tahun 2018-2020 adalah 37 amatan.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Y	37	0,400	0,730	0,482	0,074
X1	37	28,300	32,250	30,476	1,069
X2	37	0,310	0,890	0,570	0,121
X3	37	0,000	2,700	0,146	0,443
X4	37	3,000	12,000	5,945	2,247
<i>Valid N (listwise)</i>	37				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Intensitas pengungkapan CSR yang dinilai dari CSRDI menunjukkan nilai *minimum* Y berjumlah 0,400 dan nilai *maksimum* Y berjumlah 0,796 sedangkan nilai *mean* Y berjumlah 0,482. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Hal ini berarti rata-rata

*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, I Komang Septiadi Putra dan I Gde Ary Wirajaya*

perusahaan memiliki tingkat Y yang rendah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,074 yang lebih rendah dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada Y diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset sebagai proksi menunjukkan nilai *minimum*  $X_1$  berjumlah 28,300 dan nilai *maksimum*  $X_1$  berjumlah 32.250 sedangkan nilai *mean*  $X_1$  sebesar 30,476. Nilai *mean* terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *maksimum*. Ini menunjukkan rata-rata perusahaan mempunyai tingkat ukuran perusahaan yang tuinggi. Nilai standar deviasi  $X_1$  sebesar 1,069 yang lebih rendah dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada  $X_1$  diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

*Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *minimum*  $X_2$  berjumlah 0,310 dan nilai *maksimum*  $X_2$  berjumlah 0,890 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,570. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Ini menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki tingkat leverage yang renah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,121 yang lebih kecil dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang rendah pada  $X_2$  diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Profitabilitas yang dinilai dari *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi menunjukkan nilai *minimum*  $X_3$  berjumlah 0,000 dan nilai *maksimum*  $X_3$  berjumlah 2,700 sedangkan nilai *mean* berjumlah 0,146. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Nilai standar deviasi berjumlah 0,443 yang lebih tinggi dari pada nilai *mean* artinya adanya instabilitas yang tinggi pada profitabilitas diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

Ukuran Dewan Komisaris yang dinilai dari jumlah dewan komisaris sebagai proksi menunjukkan nilai *minimum*  $X_4$  berjumlah 3,000 dan nilai *maksimum*  $X_4$  berjumlah 12,000, sedangkan nilai *mean*  $X_4$  berjumlah 5,945. Nilai *mean* ini terdapat kecondongan nilai *mean* mendekati nilai *minimum*. Ini menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki tingkat ukuran dewan komisaris yang kecil. Nilai standar deviasi berjumlah 2,247 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya adanya instabilitas yang rendah pada ukuran dewan komisaris perusahaan diperusahaan pertambangan yang menjadi sampel.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	37
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji normalitas Tabel 3 menunjukkan nilai *asympt. sig* lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau menyebar normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,744	1,344
	X2	0,814	1,229
	X3	0,786	1,273
	X4	0,909	1,101

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 4 berikut ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Pada Tabel 4 diatas, didapatkan nilai VIF variabel-variabel bebas yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* variabel-variabel bebas berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan data yang digunakan tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel bebas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,122	0,136		-0,895	0,377
	X1	0,005	0,005	0,193	0,992	0,329
	X2	0,040	0,040	0,188	1,008	0,321
	X3	0,003	0,011	0,058	0,307	0,761
	X4	-0,002	0,002	-0,134	-0,761	0,453

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 5 nilai signifikan variabel-variabel bebas di atas 0,05, dengan nilai *absolut residual* yang menjelaskan tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas* pada data penelitian ini.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,800 <sup>a</sup>	0,640	0,595	0,04747	2,212

Sumber: Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 6 nilai *Durbin Watson* (DW) berjumlah 2,212 dengan taraf signifikan 0,05 untuk k=4 dan n=37 dengan nilai dL = 1,289 dan nilai dU = 1,723, sehingga mendapatkan nilai 4 - dU = 2,277. Sehingga dapat dirumuskan  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $(1,723 < 2,212 < 2,277)$ . Ini menunjukkan tidak terdapat gejala atau masalah auto korelasi pada data penelitian.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0,128	4	0,032	14,200	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	0,072	32	0,002		
	<i>Total</i>	0,200	36			

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung berjumlah 14,200 dengan signifikan berjumlah 0,000. Maka *sig* F 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan model variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan variabel intensitas pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,800 <sup>a</sup>	0,640	0,595	0,04747	2,212

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Disajikan di Tabel 10 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dilakukan, mendapatkan nilai *adjusted R square* berjumlah 0,595 yang berarti 59,5% variansi intensitas pengungkapan CSR dapat diartikan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris sedangkan sisanya 40,5% diartikan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-0,205	0,246		-0,832	0,412
	X1	0,016	0,009	0,230	1,870	0,071
	X2	0,389	0,072	0,634	5,387	0,000
	X3	0,042	0,020	0,252	2,101	0,044
	X4	-0,005	0,004	-0,150	-1,351	0,186

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap intensitas pengungkapan CSR H<sub>1</sub> disajikan di Tabel 9 menunjukkan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai β berjumlah 0,016 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,071 yang lebih kecil dari 0,05. Menjelaskan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan jika ukuran dari sebuah perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan intensitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018), Wartina & Prima Apriweni (2018), dan Imelda Dharma Wilangga (2018).

Pengaruh *leverage* terhadap intensitas pengungkapan CSR H<sub>2</sub> disajikan di Tabel 9 menunjukkan variabel *leverage* diperoleh nilai β berjumlah 0,389 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel *leverage* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H<sub>2</sub> diterima. Hal ini menunjukkan jika tingkat *leverage* dari sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Wiralestari (2019), Wahyuningsih & Mahdar (2018), dan Subara & Saragih (2020)

Pengaruh profitabilitas terhadap intensitas pengungkapan CSR H<sub>3</sub> disajikan di Tabel 9 menunjukkan variabel profitabilitas diperoleh nilai  $\beta$  berjumlah 0,042 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H<sub>3</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjana & Sudana (2017), serta Kusumawardani & Sudana (2017).

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap intensitas pengungkapan CSR H<sub>4</sub> disajikan di Tabel 9 menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai  $\beta$  berjumlah -0,005 dengan nilai signifikansi berjumlah 0,186 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan variabel ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Dengan demikian H<sub>4</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan intensitas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016), Kusumawardani & Sudana (2017), Riset *et al.* (2019), dan Nadiah Lutfi Wakid (2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan melaksanakan kegiatan usaha yang lebih luas sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap intensitas pengungkapan CSR. *Leverage* berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan semakin meningkat dan operasional perusahaan tergolong semakin tumbuh dan berkembang. Operasional perusahaan tinggi maka akan membuat suatu perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya guna untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah perusah. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR.

Pada hasil Uji Koefisien Determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 59,5% yang sudah diatas 50%. Nilai tersebut sudah tergolong cukup tinggi dan menunjukkan masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR guna mendapatkan nilai *ajust square* yang lebih besar dalam penelitian sejenis yang akan dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih tergolong belum maksimal dikarenakan masih banyak amatan yang tidak dapat ditemukan data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Disarankan dalam penelitiann selanjutnya lebih teliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian dan menggukan observasi tahun amatan yang lebih luas.

**REFERENSI**

- Ariswari, P. M. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p11>
- GRI Standard (www.csrindonesia.com)*
- Herry Kamila & Novita. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Imelda Dharma Wilangga. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Imelda. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Komang, N., Trisna, A., Mediatrix, M., & Sari, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Modernisasi suatu wilayah sering kali didukung ole. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Kusuma, H. J. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Liani, F., & Yusrizal. (2019). Analysis of the Company Characteristics Effect On Corporate Social Responsibility Disclosure at Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Margareth R. (2018). Analisa Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Mederating. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Nadiah Lutfi Wakid, I. T. P. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Riset, J., Dan, A., Zulhaimi, H., Nuraprianti, N. R., Akuntansi, P. S., Pendidikan, F., Universitas, B., & Indonesia, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap lingkungan ( planet ) dan masyarakat Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosur*
- Rismayanti, F. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Subara, V. M., & Saragih, F. D. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*
- Sudjana, & Sudana. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari [peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html](http://peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html).
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*
- Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Disclosure the Influence of Corporate Characteristics on the Disclosure. *Menara Ilmu*.

---

Wiralestari, M. Y. J. H. M. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dwan Komisaris, Leverage, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada perusahaan Yang Go Public dan listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas*.